

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal mendasar yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat dipisahkan dari kalangan individu atau kelompok baik dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia merupakan negara yang bergerak untuk terus maju dan untuk mendukung kemajuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia dengan kemampuan profesional dan berkualitas. Adapun salah satu bentuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkemampuan profesional dan berkualitas yaitu dengan adanya penerapan sistem pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu cara (alternatif) yang berperan penting untuk merealisasikan terwujudnya tujuan pendidikan.¹

Di dalam merealisasikan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan pemantapan belajar saja melainkan pemantapan karakter suatu bangsa. Yang hal tersebut telah diatur didalam undang-undang Indonesia tentang fungsi pendidikan nasional itu sendiri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹ Adriani Deni, "Pengaruh percaya diri, Kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi," Vol 2. *Jurnal Pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan* 2,(2018): 20, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p19-28>

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Langkah ini diambil untuk memberikan panduan dalam perkembangan pendidikan bangsa Indonesia di masa mendatang. Dengan cara ini, pendidikan di Indonesia bisaa menyumbangkan kontribusi secara signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara. Keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada usaha yang diperbuat demi meningkatkanna kualitas mutu pendidikan. Peningkatan kualitas di sekolah erat kaitannya dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.³

Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Pada hakikatna dalam proses pendidikan sekolah, kegiatan pembelajaran adalah sesuatu yang bernilai fundamental, dan belajar akan membawa perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan ini dapat terlihat dari prestasi belajar yang diraih, baik dalam aspek akademis (seperti nilai ujian dan penguasaan materi) maupun non akademis (misalnya keahlian organisasi, pengembangan kepribadian, dan lainnya).

Prestasi pembelajaran merupakan penentu kualitas yang seharusnya telah dikuasai oleh peserta didik dan telah menggambarkan tugas atau kegiatan tertentu. Sedangkan Hamdani menyatakan, prestasi belajar merupakan bentuk hasil diperoleh dari adanya usaha yang diciptakan dan

² Ibid

³ Ibid

dilakukan dengan sebaik mungkin secara perorangan ataupun secara berkelompok.⁴

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar. Sebagai bentuk upaya mengetahui sejauh mana ketercapaian proses belajar perlu adanya sistem penilaian. Prestasi tersebut dikatakan baik apabila peserta didik berhasil mendapatkan hasil nilai yang baik setelah diadakan evaluasi oleh guru. Dengan adanya sistem penilaian pembelajaran tersebut maka dapat diketahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Dari hal ini begitu penting bagi seorang guru dapat menciptakan inovasi-inovasi baru agar pembelajarannya terlihat menarik, lebih mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didik secara baik serta harus mengetahui bagaimana proses yang membuat siswa termotivasi dan merasa lebih percaya diri dalam belajar.⁵ Karena pada dasarnya setiap personal peserta didik mempunyai latar belakang dan lingkungan berbeda, oleh karenanya dapat mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri dalam dirinya.

Berdasar pada penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya motivasi dan kepercayaan diri langsung terhadap diri siswa, karena sejatinya lembaga pendidikan itu sendiri memiliki tanggung jawab penuh dalam membantu peserta didik supaya berhasil dalam proses pembelajaran.

⁴ Istarani & Pulungan Intan, “*Ensiklopedi Pendidikan*”, (Medan : CV. Iscom Medan 2018). 35.

⁵ Adriani Deni, “*Pengaruh percaya diri, Kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi*,” Vol 2. *Jurnal pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan* 2,(2018): 20, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p19-28>

Motivasi dan kepercayaan diri dalam dunia pendidikan sering dianggap sebagai kekuatan ketiga setelah manajemen dan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pendidikan di sekolah harus melibatkan upaya untuk memotivasi dan memberi arahan kepada peserta didik agar lebih percaya diri. Motivasi dan kepercayaan diri memang memiliki peran penting dan saling berkaitan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar mereka.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri peserta didik maka dapat dipastikan semakin rendah pula motivasi belajar pada peserta didik, hal ini tidak lepas dari banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi dan kurangnya rasa percaya diri pada diri peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik belum berani maju ke depan kelas serta tidak tertarik karena berbagai konsep yang sulit dipahami, mereka hanya terpaku pada buku-buku tertentu dan tidak pernah melakukan praktek secara langsung sehingga mereka merasa kurang termotivasi dan kurang percaya diri. Sebagai bentuk upaya mencapai suatu prestasi, peserta didik perlu memiliki suatu bentuk keinginan kuat demi mencapai tujuan dalam pembelajarannya.⁶

Jadi, motivasi dan kepercayaan diri sangat membantu peserta didik dalam mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka. Karena dengan adanya motivasi merupakan suatu keadaan yang timbul pada diri seorang individu

⁶ Sulfemi Wahyu Bagja, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips di SMP Kabupaten Bogor," *Edu tecno* 18, no. 1 (2018): 163, <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>.

dan disertai dengan adanya suatu dorongan kuat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁷

Pada umumnya tujuan motivasi dapat membantu seseorang agar menumbuhkan rasa keinginan dan kemauan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal. Oleh karena itu, motivasi memiliki peranan sangat penting di dalam keberhasilan dan keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan oleh individu, dimana hasil belajar berikutnya akan dipergunakan sebagai dasar penentu pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁸

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap seseorang untuk menilai dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya, yang memberikan keyakinan bahwa ia mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁹ Percaya diri merupakan bentuk keyakinan maupun sikap terhadap keahlian (*skill*) yang terdapat pada diri seseorang. Rasa percaya diri memiliki fungsi sebagai kekuatan pendorong bagi individu agar dapat berkembang dan selalu memperbaiki diri, sehingga mereka tidak mudah merasa cemas dalam setiap tindakan yang diambil.¹⁰ Kepercayaan diri yang dimiliki individu akan menumbuhkan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Dalam Islam Kepercayaan diri dianggap sangat penting dalam setiap aspek kehidupan maupun dalam hal ibadah dimana kepercayaan diri erat kaitannya dengan sikap dan sifat seorang mukmin yang memiliki nilai

⁷ Emda Amna, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 5, no. 2 (2017): 175, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

⁸ Sumantri Mohammad Syarif, "Strategi Pembelajaran", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 374.

⁹ Ghufro M. Nur & Risnawita Rini S., "Teori-Teori Psikologi", 35.

¹⁰ Ibrahim Elfiky, "Terapi Berfikir Positif", (Jakarta: Zaman, 2011), 54.

positif pada kepribadiannya dan mempunyai suatu keyakinan begitu kuat. Seperti halnya penjelasan al Qur'an, menyatakan bahwa:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”*. QS. Ali Imran Ayat: 139.¹¹

Berdasarkan pada ayat tersebut diatas begitu jelas Al-Qur'an menjelaskan, bahwa orang dengan memiliki kepercayaan diri disebut sebagai orang paling tinggi derajatnya, tidak merasa takut/sedih serta tidak mudah gelisah. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan keistimewaan bagi orang-orang beriman dan beristiqomah. Banyak ayat-ayat lain yang mendeskripsikan terkait keistimewaan kedudukan manusia, hal itu bisa dijadikan cara dalam meningkatkan rasa percaya pada dirinya.

Sehingga pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri tinggi bagi peserta didik agar bisa menciptakan dan menginovasi potensi belajarnya. Dengan adanya rasa percaya diri, peserta didik diharapkan mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan akan timbul motivasi dalam diri peserta didik dalam melakukan perbuatan yang disukainya dan bertanggungjawab terhadap segala hal perbuatannya. Sebaliknya, apabila peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri yang

¹¹ Depag RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahnya”*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara), 777.

rendah, tentunya akan dapat mempengaruhi hasil capaian pembelajarannya.¹²

Selain itu, fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung acuh. Mereka tidak fokus saat guru menyampaikan materi, jarang bertanya, dan kurang mengemukakan pendapat, sehingga merasa tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan mereka kurang mandiri, kurang terampil, dan memiliki kemampuan minim dalam mencari solusi pemecahan masalah. Situasi ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana hal tersebut dapat ditimbulkan dari diri peserta didik sendiri maupun dari lingkungan mereka, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, motivasi dan kepercayaan diri berperan penting sebagai penentu dalam mencapai prestasi belajar peserta didik.

Mengingat masalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi terwujudnya prestasi belajar, perlu dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kesesuaian dan realitas yang ada serta menawarkan berbagai solusi untuk mengatasinya. Dengan analisis tersebut, kita dapat memahami dan mencari solusi untuk masalah kurangnya motivasi dan kepercayaan diri yang disebabkan oleh perbedaan individu, termasuk faktor sosial, ekonomi, lingkungan, kecerdasan, dan perbedaan lainnya.

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian ini, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara langsung dengan beberapa guru di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, yang menunjukkan bahwa masih

¹² Syahid Nadhifa Fikri Amalia, et.al, “*Hubungan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi*,” *jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 3 (2022): 156, <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.1974>.

banyak siswa dengan tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajarnya rendah. Dalam hal ini, terlihat dari perilaku siswa yang acuh tak acuh pada proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya usaha dalam menyelesaikan tugas, rendahnya kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, kurangnya dorongan untuk belajar di kelas, serta ketidakpedulian terhadap penyampaian materi oleh guru. Bahkan, ada siswa masih tampak mengantuk dan tidak bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri terhadap cara belajar yang sering dialami peserta didik menjadi permasalahan utama untuk dapat ditangani dengan serius.¹³

Maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **“Analisis Motivasi dan Kepercayaan Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dianalisis. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan?

¹³ Guru Mata Pelajaran di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan, wawancara langsung, (30 Mei 2023).

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, dapat dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.
2. Mengetahui gambaran kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung motivasi kepercayaan diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis.
 - a. Memberikan tambahan khazanah keilmuan di bidang pendidikan.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pendidikan, khususnya BK (bimbingan dan konseling), supaya bisa menumbuhkan semangat prestasi belajar siswa di sekolah.
- 2) Manfaat Praktis.

Adapun secara praktisnya, penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberikan makna pada beberapa kalangan, yaitu:

a. IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan maupun kontribusi pemikiran yang berfungsi sebagai rujukan atau referensi bagi mahasiswa, baik dalam pengajaran materi kuliah maupun untuk kepentingan penelitian di masa mendatang.

b. SMA Mambaul Ulum Tebul Timur Pegantenan Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat konstruktif terhadap SMA Mambaul Ulum Tebul Timur, sehingga dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan.

c. Bagi guru BK dan guru matpel

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperoleh berbagai manfaat berupa bahan informasi, evaluasi dan pertimbangan bagi guru BK (bimbingan dan konseling) dan guru matpel supaya menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam meningkatkan capaian prestasi belajar bagi peserta didik.

d. Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperkaya wawasan pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan analisis motivasi dan kepercayaan diri untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

e. Perpustakaan

Dapat menjadi bahan bacaan yang berharga dan bermanfaat serta bisa menambah wawasan kepada pembaca khususnya dalam motivasi kepercayaan diri.

E. Definisi Istilah

Terkait judul ini untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan istilah-istilah yang relevan dengan penelitian ini. Adapun definisi istilah-istilah tersebut mencakup:

1. Analisis

Analisis merupakan proses atau tindakan memeriksa, memecah, dan mengkaji suatu hal secara rinci untuk memahami berbagai unsur atau komponen yang membentuknya. Dalam analisis, seseorang akan menilai berbagai aspek dari objek yang dikaji, baik itu data, peristiwa, teks, atau fenomena lainnya, dengan tujuan untuk menemukan pola, hubungan, atau makna yang tersembunyi. Proses ini sering kali melibatkan pemikiran kritis dan objektif untuk menarik kesimpulan atau memberikan solusi atas masalah yang ada. Analisis tidak hanya bertujuan untuk menggali informasi, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks atau situasi yang sedang diteliti.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, mencapai tujuan, atau

menghadapi tantangan. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, baik itu kebutuhan pribadi, hasrat untuk sukses, harapan akan penghargaan, maupun nilai-nilai yang diyakini. Secara umum, motivasi memberikan energi dan arah bagi individu untuk bertindak, bahkan ketika menghadapi kesulitan atau hambatan. Ada dua jenis motivasi utama, yaitu motivasi intrinsik (yang muncul dari dalam diri, seperti kepuasan pribadi atau rasa pencapaian) dan motivasi ekstrinsik (yang dipicu oleh faktor luar, seperti hadiah atau pengakuan).

3. Kepercayaan Diri

Merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup rasa positif terhadap diri sendiri, kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan, serta merasa yakin dalam mengambil tindakan atau menghadapi situasi yang baru. Kepercayaan diri bukan hanya berkaitan dengan keterampilan atau pencapaian, tetapi juga dengan sikap mental yang sehat dan realistis terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih terbuka terhadap peluang, mampu mengatasi rasa takut atau keraguan, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan atau kesulitan.

4. Prestasi Belajar

Merujuk pada pencapaian atau hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana individu berhasil memahami materi, menguasai keterampilan, dan mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar biasanya diukur melalui nilai atau evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, prestasi belajar tidak hanya terbatas pada hasil akademis semata, tetapi juga dapat mencakup perkembangan pribadi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial yang diperoleh selama proses pendidikan. Prestasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, usaha, dukungan lingkungan, dan kualitas pengajaran.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti karena akan membantu atau mengarahkan peneliti sebagai pelengkap dari data dan juga perbedaan dari penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa *previous study* antara lain dilakukan oleh Zahrotul Arofah.

Penelitian pertama oleh Zahrotul Arofah dengan judul skripsi *“Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap, Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 22 Ponorogo”*. Skripsi pertama yang ditulis oleh Zahrotul Arofah membahas pengaruh internal kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda serta teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kepercayaan diri

memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperlihatkan bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam meraih prestasi belajar.¹⁴

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas motivasi dan kepercayaan diri siswa, namun peneliti kali ini lebih menitikberatkan pada prestasi belajar, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi. Peneliti diatas menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi

Skripsi kedua yang disusun oleh Mustofa Rifqi berjudul tentang “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”. Skripsi kedua ditulis oleh Mustofa Rifqi menjelaskan bahwa kualitas rasa percaya diri mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 80 responden dan mengumpulkan data melalui angket, dokumentasi, serta wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, meskipun pengaruhnya relatif kecil (hanya 11,3%). Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya kepercayaan diri dalam membentuk

¹⁴ Arofah Zahrotul, “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). 2.

sikap positif siswa, yang hal tersebut dapat terlihat pada siswa dalam keterampilan, tindakan, kecakapan, pemahaman, kecakapan komunikasi, sintesis, dan karakterisasi mereka.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang rasa percaya diri, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada tempat dan penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi.

Skripsi ketiga ditulis oleh Helen Ara Kristina Sihotang berjudul tentang “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi”. Menjelaskan bahwa Rasa percaya diri siswa dianggap menjadi kebutuhan penting dan utama pada masing-masing individu. Ketika peserta didik memiliki rasa percaya diri, dirinya akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pada lingkungan sekolah. Rendahnya kepercayaan diri pada siswa sering disebabkan oleh kurangnya motivasi, yang terlihat dari perilaku pasif mereka dalam proses belajar. Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui tingkat motivasi belajar intrinsik & kepercayaan diri serta hubungan antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan analisis korelasi product moment, dengan sampel sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar intrinsik, di

¹⁵ Rifqi Mustofa, “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah UIN, Malang, 2008).

mana semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan guru BK untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya membahas motivasi dan kepercayaan diri siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini lebih menekankan pada prestasi belajar, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek intrinsik siswa, seperti sikap ulet, ketekunan, minat dalam mengerjakan tugas, dan keteguhan dalam pendirian. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

¹⁶ Sihotang Helen Ara Kristina , *"Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi"* (Skripsi: Program BK Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2022). 2.